

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai kaum terpelajar dan terdidik yang memiliki tingkat intelektual tinggi, mahasiswa memegang peranan penting dalam kehidupan sosial ini karena mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan memegang kepemimpinan bangsa. Mahasiswa mempunyai peran yang besar, yakni sebagai *agen of change* (Agen perubahan), *social control* (Kontrol sosial), *moral force* (kekuatan moral) dan menjadi sumber daya yang tidak akan pernah habis (*iron stock*). Dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa, tentu mahasiswa harus dibina serta dididik dengan baik di lingkungan perguruan tinggi sebagai tempat dari mahasiswa itu sendiri berasal. Pembinaan, pelajaran, dan pengalaman tidak hanya didapatkan mahasiswa dalam perkuliahan secara akademik saja, tetapi pengalaman dan pelajaran secara nyata akan lebih didapatkan mahasiswa ketika belajar langsung praktik (*learning by doing*), yakni dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan. Melalui organisasi kemahasiswaan, mahasiswa akan belajar mengenai *leadership* bagaimana melakukan manajemen diri sendiri, mengatur orang lain, serta manajemen berorganisasi. Organisasi kemahasiswaan harus memiliki peranan penting tidak hanya dalam mengembangkan minat, dan bakat saja, tetapi lebih kepada mengembangkan kepribadian serta karakter mahasiswa itu sendiri.

Kartono K (2010, hlm. 267) mengatakan bahwa kepemimpinan mahasiswa berperan penting dalam gerakan pembaharuan negara. Oleh karena itu mahasiswa akan belajar kepemimpinan ketika aktif dalam organisasi kemahasiswaan, sehingga menjadi bekal untuk nantinya berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karena mahasiswa sebagai kekuatan sosial, kekuatan moral, dan kekuatan politik masyarakat.

Sementara itu mahasiswa juga hidup di lingkungan masyarakat, yang merupakan bentuk organisasi dari sebuah negara. Negara merupakan *Top Organization* atau organisasi tertinggi dari suatu wilayah yang mempunyai aturan hukum serta kedaulatan. Mahasiswa sebagai warga negara mempunyai hak dan

kewajiban yang melekat kerana status dan kedudukan, Hak dan kewajiban itu tercantum dalam UUD NRI Tahun 1945 pada pasal 27 mengenai hak dan kewajiban sebagai warga Negara atas kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan, kewajiban menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan, hak mendapat pekerjaan dan penghidupan yang layak, hak dan kewajiban ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Ditambah pada pasal 28, 28A-28J yang mengatur mengenai Hak Asasi Manusia.

Mahasiswa mempunyai peran dan kewajiban yang lebih dibandingkan dengan masyarakat biasa, karena mahasiswa sebagai calon pemimpin di masa mendatang dan masa sekarang ini mahasiswa harus memiliki peranan yang besar terhadap perubahan lingkungan masyarakat. Selain menyelesaikan tugas akademiknya dengan tuntas.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat (Pasal 20 Ayat 2). Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu pondasi dan dasar Tri Dharma perguruan tinggi yang di pikul oleh mahasiswa. Dalam hal pendidikan, mahasiswa berkewajiban meningkatkan mutu diri secara khusus agar mutu bangsa ikut meningkat dengan ilmu yang di pelajarnya selama perkuliahan. Melalui penelitian, mahasiswa harus mengembangkan ilmu yang dikuasainya dengan mengimplementasikannya melalui penelitian yang dapat berguna untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Kemudian dengan pengabdian, mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat harus bisa mengabdikan diri kepada masyarakat yakni salah satunya dengan berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah dalam mengkritisi dan mendukung kebijakan yang bermanfaat untuk masyarakat.

Sesuai dengan Tridarma perguruan tinggi tersebut, secara tidak langsung organisasi kemahasiswaan mendorong kepada mahasiswa untuk dapat berperan dan belajar secara langsung mengenai keilmuan serta kepemimpinan yang dimilikinya dalam hal pendidikan, penelitian, maupun pengabdian. Berkaitan dengan organisasi menurut pendapat Kusni, S. (2009) organisasi akan

memberikan kontribusi terhadap pengembang diri, melatih *soft skill*, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar menjadi seorang pemimpin.

Dengan partisipasi yang kurang, serta rasa tanggung jawab yang kurang semakin membuat mahasiswa sekarang ini semakin terpuruk dan hanya bangga dengan status akademik dan gelar yang disandangnya saja tanpa tahu harus berbuat apa untuk lingkungan sekitarnya. Walaupun sudah mendapat gelar sarjana namun dalam hal kemampuan dan keterampilan belum tentu sesuai dengan gelar yang disandangnya tanpa adanya pengalaman dalam organisasi, seolah seperti macan yang kehilangan taring dan cakarinya membuat peran mahasiswa dilingkungan masyarakat semakin berkurang. Sehingga diperlukan peran dari semua pihak diantaranya pemerintah, masyarakat, kampus, dan ketua organisasi mahasiswa sebagai ujung tombak dalam mengoptimalkan serta meningkatkan kembali peranan mahasiswa dilingkungan kampus dan masyarakat.

Mahasiswa sebagai warga negara harus mempunyai kemampuan *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), dan *disposition* (kepribadian) yang lebih dibandingkan dengan masyarakat biasa pada umumnya. Khususnya sikap *civic participation* yakni kemampuan untuk berpartisipasi sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, yang perilakunya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Sebagaimana dikutip dalam sebuah berita harian Pikiran Rakyat yang berjudul “*Peran Perguruan Tinggi*” (2016, hlm. 26) dikatakan bahwa perguruan tinggi berposisi sangat penting dalam memengaruhi kemajuan suatu masyarakat. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan lebih progresif dalam memengaruhi perubahan-perubahan masyarakat secara lebih sistematis dan dampaknya dapat dirasakan secara luas. Maka dari itu perguruan tinggi sebagai lembaga atau wadah bagi mahasiswa dalam membina dan mengembangkan diri agar bisa berpengaruh berperan dalam kehidupan bermasyarakat, serta dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa harus lebih ditingkatkan.

Lingkungan perguruan tinggi menjadi wahana dan sarana yang sangat strategis dalam pengembangan kemampuan dan kepribadian mahasiswa. Peran ini

harus dapat dioptimalkan oleh pimpinan kampus maupun pimpinan organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan Prapenelitian yang dilakukan oleh penulis di Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa UPI, minat berorganisasi mahasiswa UPI masih rendah. sedikitnya terdapat kurang dari 30 orang mahasiswa yang tergabung dalam masing-masing kegiatan UKM, bahkan ada yang hanya sepuluh orang anggota barunya dalam setiap tahun penerimaan. Namun bukan hanya masalah jumlah tersebut, tetapi yang terpenting bagaimana mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki kualitas yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan dengan peran yang dilakukan oleh ketua UKM sebagai pemimpin organisasi.

Dengan merujuk pada teori kepemimpinan yang dapat meningkatkan *civic participation* mahasiswa menurut teori kepemimpinan efektif dari D. MC Gregor (dalam Handoko, 2003, hlm. 300) tentang konsep *anggapan-anggapan seorang pemimpin tentang sifat dasar manusia* dan teori kepemimpinan partisipatif dari Yukl dkk (2010, hlm 98-99) kepemimpinan partisipatif melibatkan usaha-usaha pemimpin untuk mendorong dan memudahkan partisipasi orang lain dalam pengambilan keputusan yang penting, sehingga tercipta lingkungan organisasi yang demokratis dan harmonis.

Berdasarkan teori tersebut, melalui penelitian ini penulis bukan hanya ingin meneliti berapa banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan, tetapi penulis ingin meneliti bagaimana *civic participation* yang dimiliki oleh mahasiswa UPI, serta bagaimana peran kepemimpinan di UKM UPI dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa.. Dengan melihat banyaknya UKM yang ada di UPI, berdasarkan bidang dan karakteristik organisasinya terdapat lima UKM yang menarik untuk diteliti yang sekaligus merupakan perwakilan dari UKM lainnya sesuai dengan bidang UKM masing-masing. Adapun UKM yang akan menjadi penelitian ini yaitu *UKM PRAMUKA, KABUMI, LDK UKDM, AQUATIK, PENCAK SILAT TADJIMALELA, dan UKSK*.

Dari latar belakang masalah tersebut, penelitian ini berusaha ingin mengetahui bagaimanakah peran kepemimpinan dapat mempengaruhi dan

meningkatkan terhadap sikap *civic participation* mahasiswa di organisasi kemahasiswaan UKM UPI. sehingga untuk mengetahui jawaban tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **Peran Kepemimpinan Organisasi UKM UPI dalam Meningkatkan Civic Participation Mahasiswa** (Studi Penelitian di UKM PRAMUKA, KABUMI, LDK UKDM, AQUATIK, PENCAK SILAT TADJIMALELA, dan UNIT KEGIATAN STUDI KEMASYARAKATAN (UKSK).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengajukan rumusan masalah penelitian tentang bagaimanakah “Peran Kepemimpinan Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UPI dalam Meningkatkan *Civic Participation* Mahasiswa”. Agar penelitian ini terfokus dan terarah maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan serta bentuk *civic participation* mahasiswa di UKM UPI?
2. Bagaimana karakter kepemimpinan yang dapat meningkatkan *civic participation* mahasiswa di UKM UPI?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan oleh pemimpin UKM dalam meningkatkan *Civic Participation* mahasiswa di UKM UPI?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang peran kepemimpinan dalam organisasi terhadap peningkatan *civic participation* mahasiswa di organisasi UKM yang ada di UPI.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Bagaimana gambaran kepemimpinan serta bentuk *civic participation* mahasiswa di UKM UPI.
- b. Bagaimana karakter kepemimpinan yang dapat meningkatkan *civic participation* mahasiswa di UKM UPI .
- c. Bagaimana kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan oleh pemimpin UKM dalam meningkatkan *Civic Participation* mahasiswa di UKM UPI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritik dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memperkaya khazanah ilmu khususnya dalam bidang sosial yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam organisasi yang dapat meningkatkan *civic participation*.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu :

a. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat bermanfaat kepada universitas sebagai lembaga ataupun wadah bagi mahasiswa dalam membina diri serta menuntut ilmu. *Civic participation* mahasiswa dapat berdampak dalam peningkatan kualitas serta mutu universitas, oleh sebab itu universitas harus mendukung dan memfasilitasi sarana maupun kebijakan dalam peningkatan *civic participation*.

b. Bagi Pimpinan Organisasi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pimpinan organisasi mengenai pentingnya sikap kepemimpinan dalam sebuah organisasi yang dapat meningkatkan *civic participation* anggota dalam ketercapaian tujuan organisasi dan pengembangan individu dalam organisasi, yang ditentukan dengan pola komunikasi, prilaku, serta budaya yang dibangun dalam organisasi.

Ilham Fauzi, 2016

PERAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UPI DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Bagi organisasi

Penelitian ini dapat berdampak langsung terhadap kualitas organisasi yang ditentukan dengan sikap kepemimpinan dalam organisasi yang dapat meningkatkan *civic participation* anggota, sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan.

d. Bagi mahasiswa

Penelitian ini sangat bermanfaat kepada mahasiswa dalam upaya penyadaran mengenai pentingnya partisipasi secara aktif dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap peningkatan kompetensi diri, organisasi, serta lingkungan masyarakat dan membentuk karakter kepemimpinan dikalangan mahasiswa.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian ini berisi rincian urutan penulisan dari setiap bab dan sub bab, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis data yang didapatkan tentang peran kepemimpinan mahasiswa dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa di UKM UPI.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan, implikasi dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

Ilham Fauzi, 2016

PERAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UPI DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

